



Artikel masuk:
24 April 2022
Artikel diperbaiki:
01 Juni 2022
Artikel diterima:
16 Juni 2022

PENGARUH KEPEMIMPINAN HIJAU, DISIPLIN KERJA DAN KINERJA KEPALA SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 TAHUNAN JEPARA

Maria Eka Hartiana¹, Asep Rokhyadi Permana Saputra²
¹SMA Negeri 1 Tahunan

²Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

E-mail Korespondensi: asep@mercubuna-yogya.ac.id

Abstract

Schools are an important tool in creating the nation's next generation of high achievers and quality. To support this, of course, schools also need good management. The principal is the highest position in the school. With all his authority, the principal must be a leader who is able to think critically about the problems that are currently being faced, so that his policies will make teaching and learning activities run smoothly, even though the activities are running in the current COVID-19 pandemic conditions. In any situation and condition, it certainly does not become a barrier for a school principal in an effort to improve the achievement of his students. Therefore, this study aims to analyze the influence of Green Leadership, work discipline and principal's performance on student learning achievement, where the research was conducted at the SMA Negeri 1 Tahunan with a sample of 131 respondents consisting of class XI students for the 2020/2021 academic year. The technique of taking research is using a questionnaire. The results obtained from this study are as follows 1). Green Leadership has no significant effect on learning achievement. 2). Work Discipline has no significant effect on learning achievement. 3). Performance has an effect on learning achievement. Therefore, the suggestion that can be put forward for this research is that the principal can increase the initiative and attention so that students are comfortable in doing learning at school. Not only that, principals also need to increase fairness and awareness in carrying out their duties and obligations in order to have a positive impact on student achievement. Because the Green Leadership and work discipline of the principal is very important for school management in order to improve the quality and quality of the school.

Key words : *Green Leadership, Work Discipline, Performance, Learning Achivement*

Abstrak

Sekolah menjadi sarana penting dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang berprestasi dan berkualitas. Guna mendukung hal tersebut tentunya sekolah juga perlu manajemen yang baik. Kepala sekolah ada jabatan tertinggi yang ada di sekolah. Dengan segala kewenangannya, kepala sekolah harus menjadi pemimpin yang mampu berpikir secara kritis atas masalah yang sekarang sedang dihadapi, sehingga kebijakannya akan membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lancar, walaupun kegiatan berjalan pada kondisi pandemi *COVID-19* sekarang ini. Dalam situasi dan kondisi apapun tentunya tidak menjadi penghalang bagi seorang kepala sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi para siswanya. Maka dari itu sdanya penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan hijau, disiplin kerja dan kinerja kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa, yang dimana penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara dengan pengambilan sampel sebanyak 131 responden yang terdiri dari siswa kelas XI tahun pelajaran 2020/2021. Teknik pengambilan

penelitian dengan menggunakan kuisioner. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut 1). Kepemimpinan hijau tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Prestasi Belajar. 2). Disiplin Kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Prestasi Belajar. 3). Kinerja berpengaruh terhadap prestasi belajar. Maka dari itu saran yang dapat diajukan untuk penelitian ini adalah kepala sekolah dapat meningkatkan inisiatif dan perhatian agar siswa nyaman dalam melakukan pembelajaran disekolah. Tak hanya itu kepala sekolah juga perlu meningkatkan keadilan dan kesadaran dalam menjalankan tugas dan kewajibannya agar dapat memberikan dampak positif pada prestasi belajar siswa. Karena kepemimpinan hijau dan disiplin kerja kepala sekolah sangatlah penting bagi manajemen sekolah guna meningkatkan mutu dan kualitas sekolah.

Kata Kunci : Kepemimpinan hijau, Disiplin Kerja, Kinerja, Prestasi Belajar

LATAR BELAKANG

Pendidikan sangat penting dalam membentuk karakter dan kecerdasan generasi muda bangsa. Oleh karena itu, tingkat kemampuan dan kecerdasan baik itu kognitif, psikomotor maupun emosional merupakan hal pokok yang harus diasah dan diperhatikan dengan baik. Salah satu tempat untuk mendapatkan pendidikan yang baik adalah sekolah. Di sekolah, guru membimbing siswanya agar dapat meningkatkan kemampuan dan kecerdasan yang dimilikinya, sehingga mencapai target akan nilai ketuntasan minimal yang sudah ditetapkan. Bukan hanya guru saja yang berperan dalam meningkatkan kemampuan dan kecerdasan siswanya, tetapi kepala sekolah juga berperan secara tidak langsung dengan kebijakan yang dibuat. Kepala sekolah harus menjadi pemimpin yang mampu berpikir secara kritis atas masalah yang sekarang sedang dihadapi, sehingga kebijakannya akan membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lancar, walaupun kegiatan berjalan pada kondisi pandemi *COVID-19* sekarang ini.

SMA Negeri 1 Tahunan adalah salah satu sekolah yang diunggulkan oleh masyarakat Kabupaten Jepara. Sekolah ini berdiri pada tahun 1999 dan berlokasi di jalan Amarta III, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara. Sekolah ini memiliki kelas berjumlah 31 (tiga puluh satu) yang dibagi menjadi beberapa jurusan atau peminatan, yaitu MIPA, IPS dan Bahasa (BB). Saat ini, siswa yang bersekolah di sekolah ini berjumlah 1060 (seribu enam puluh) orang dan gurunya berjumlah 72 (tujuh puluh dua) orang. Dalam persiapannya penulis berusaha untuk menggali materi dan data yang berhubungan dengan situasi dan keadaan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar disekolah tersebut lewat wawancara dengan 3 (tiga) orang guru SMA Negeri 1 Tahunan. Marhaendra Data, S.Pd, M.M (guru bimbingan konseling) mengatakan bahwa peran serta kepala sekolah sangat penting dalam memimpin sekolah. Namun kenyataan dilapangan, kepala sekolah SMA Negeri 1 Jepara belum begitu penuh dalam menjalankan kebijakannya. Salah satu penyebabnya adalah kebijakan dari pemerintah yang belum mengizinkan guru dan siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar tatap muka, sehingga ini menyebabkan terhambatnya proses belajar mengajar yang baik. Beberapa faktor yang menyebabkan terhambatnya proses belajar mengajar yang baik adalah jaringan yang kurang memadai, alat komunikasi yang kurang canggih serta dukungan orang tua yang kurang karena harus bekerja diluar rumah. Novita Ratri, S.Pd (guru Bahasa Prancis) mengatakan bahwa kepala sekolah masih ragu dalam menentukan kebijakan dan sikap dalam bertindak, sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan menyebabkan siswa belum mendapatkan prestasi yang sesuai dengan sesuai dengan nilai ketuntasan minimal. Selain itu, kegiatan belajar dirumah saja juga belum efektif karena masih ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan belajar mengajar. Diantaranya masih ada siswa yang jarang mengikuti kegiatan belajar secara daring, karena kurangnya sarana dan prasarana yang

dimiliki siswa, serta kurangnya perhatian orang tua terhadap anak-anaknya karena orang tuanya sibuk bekerja. Kuart Parmono, S.Pd (guru Biologi) mengatakan bahwa proses kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Tahunan belum maksimal karena pola kepemimpinan hijau kepala sekolah belum begitu baik. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya kesempatan anak yang seharusnya dapat berprestasi dengan baik, tetapi tidak diberi kesempatan dengan alasan masih dalam masa pandemi. Kemudian kendala yang lain adalah siswa yang terhambat karena jaringan yang kurang bagus di lingkungan rumahnya, keadaan ekonomi orang tuanya yang jumlah penghasilannya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok harian saja, sehingga anaknya tidak memiliki sarana yang cukup untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Beberapa kebijakan yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Tahunan untuk mendukung tercapainya kinerja siswa dan guru adalah mulai melakukan uji coba kegiatan belajar mengajar secara tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan dan sesuai ajuran pemerintah yang berlaku seperti membuat jadwal sesi kedatangan siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar tatap muka. Selain itu memberikan bantuan kepada siswa berbentuk paket data internet dengan *provider* yang menjangkau lokasi tempat tinggal para siswa sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran daring tanpa terkendala sinyal yang kurang memadai, lalu memberikan pinjaman *smartphone* yang memadai kepada siswa yang kurang mampu sehingga siswa tidak mempunyai alasan untuk tidak mengikuti pembelajaran daring karena tidak mempunyai *smartphone* dan yang terakhir adalah membuka kembali kegiatan sekolah untuk para siswa menyalurkan bakatnya. Dengan adanya kebijakan kepala sekolah tersebut diharapkan dapat membantu siswa dan guru dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan baik sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa. Maka dari itu penulis mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Tahunan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan hijau, disiplin kerja dan kinerja kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa, seperti pada skema Gambar 1.

Dalam penelitian ini, penulis dapat merumuskan beberapa masalah yang terjadi di SMA Negeri 1 Tahunan yaitu :

1. Bagaimana pengaruh kepemimpinan hijau kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tahunan Jepara, tahun pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana pengaruh disiplin kerja kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tahunan Jepara, tahun pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tahunan Jepara, tahun pelajaran 2020/2021 ?

PENGEMBANGAN TEORI DAN HIPOTESIS

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pengaruh Kepemimpinan hijau terhadap Prestasi Belajar

Menurut penelitian [Nurjanah,Siti (2019)] terdapat pengaruh yang cukup antara kepemimpinan hijau terhadap prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi dari kebijakan seorang kepala sekolah yang dapat memberikan kenyamanan kepada siswanya dalam belajar. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dituliskan hipotesis sebagai berikut :

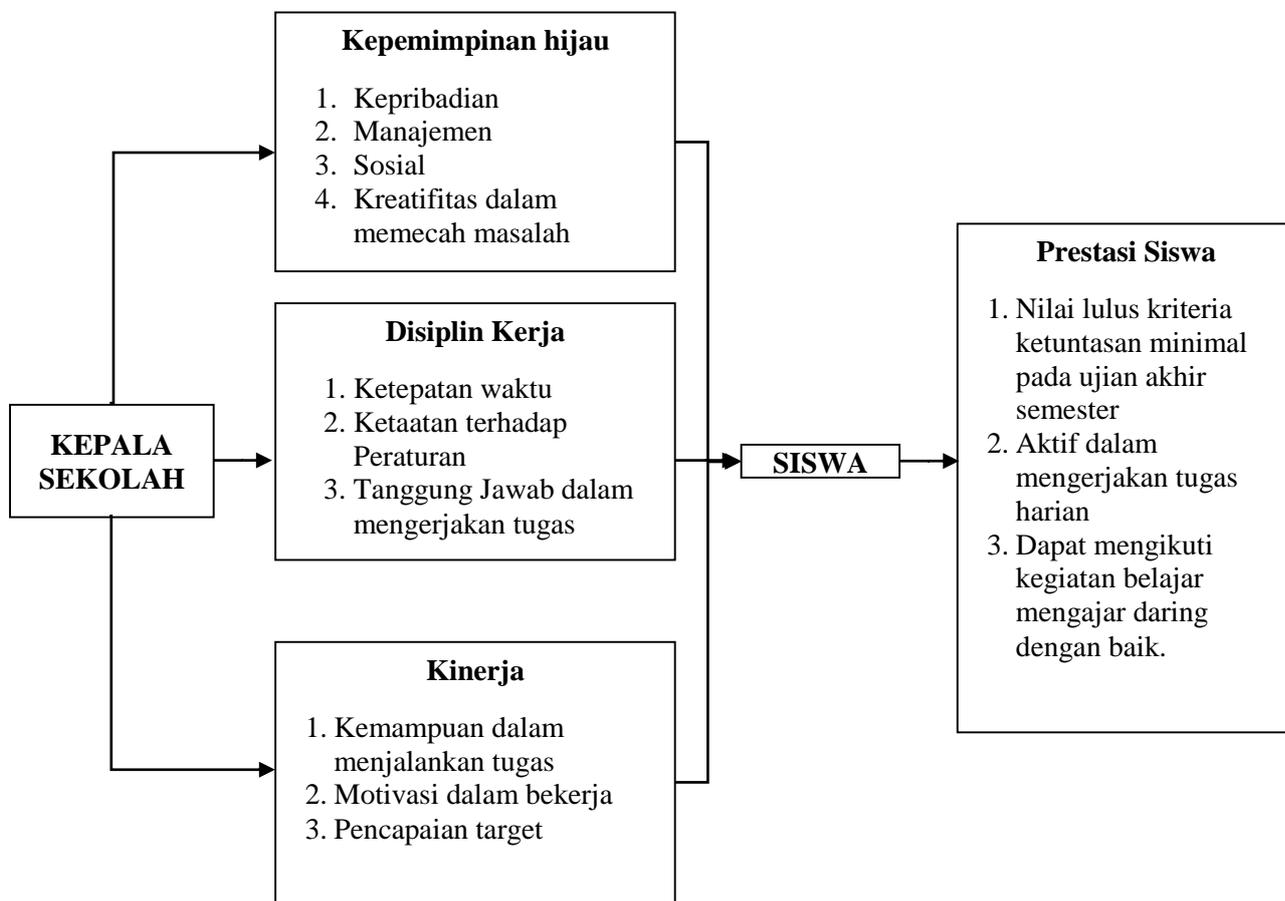
H1: Ada pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan hijau kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Tahunan.

Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Prestasi Belajar

Menurut penelitian [Wahyosumidjo, (2011:188)] menegaskan bahwa disiplin merupakan sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menaikkan tugas dan tanggung jawab. Kepala sekolah harus memiliki disiplin kerja yang baik, karena kepala sekolah mempunyai kewajiban memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik dilingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dituliskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Ada pengaruh positif dan signifikan disiplin kerja kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Tahunan.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Pengaruh Kinerja terhadap Prestasi Belajar

Menurut Mangkunegara, (2001:67) kinerja dapat didefinisikan sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja dalam lingkup sekolah dapat didapat dari mana saja, bahkan dari siswanya sekalipun. Salah satu contoh kinerja kepala sekolah dapat dilihat dari kebijakan yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dituliskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Ada pengaruh positif dan signifikan kinerja kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Tahunan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan hijau, disiplin kerja, dan kinerja kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas xi SMA Negeri 1 Tahunan, tahun pelajaran 2020/2021. Model jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. dan teknik sampling yang digunakan adalah Teknik Purposive Sampling yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dilakukan dengan memilih populasi dengan pertimbangan pekerjaan orang tua dan daerah tempat tinggal siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tahunan, tahun pelajaran 2020/2021

yang berjumlah 131 orang. Metode pengumpulan data berupa kuisioner menggunakan lembar angket. Dan penelitian ini menggunakan, Uji Regresi Linier Berganda, Uji Koefisien Determinasi, Uji F. Uji t, .

HASIL PENELITIAN

1. Profil Responden

a. Pekerjaan Orang Tua

Berikut karakteristik responden yang diambil berdasarkan pekerjaan orang tua yang ditulis pada tabel berikut:

Tabel 1. Pekerjaan Orang Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Wirausaha	43	32,82	32,82	32,82
	Swasta	57	43,51	43,51	76,33
	Pegawai Negeri	31	23,67	23,67	100,00
	Total	131	100,00	100,00	

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa responden terbanyak yang orang tuanya bekerja sebagai karyawan swasta yaitu 57 orang atau 43,51% dari total seluruh responden, dan yang paling sedikit yaitu bekerja sebagai pegawai negeri yang hanya 31 orang atau 23,67%. Selebihnya bekerja sebagai wirausaha yaitu sebanyak 43 orang atau 32,82% dari total seluruh jumlah responden.

b. Wilayah Tempat Tinggal

Berikut karakteristik responden berdasarkan wilayah tempat tinggal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Wilayah Tempat Tinggal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pusat kota	58	44,27	44,27	44,27
	Diluar pusat kota	73	55,73	55,73	100.00
	Total	131	100.00	100.00	

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa sekitar 73 responden atau 55,73% bertempat tinggal di luar pusat kota, dan sisanya berjumlah 58 orang atau 44,27% yang bertempat tinggal diwilayah luar pusat kota.

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Dalam menguji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel yaitu $(df) = n - 2$ dengan taraf signifikasi 0.05, dalam hal tersebut n merupakan jumlah sampel. Jika nilai r hitung $> r$ tabel maka pernyataan kuesioner tersebut dapat dikatakan valid (Yuliana Pratiwi, 2020).

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	Keterangan
Kepemimpinan hijau (X1)	Kepala sekolah bertanggung jawab dalam kemajuan pembelajaran disekolah.	0,247**	Valid

	Kepala sekolah memiliki inisiatif dalam melakukan pembaharuan program pembelajaran dikelas.	0,524**	Valid
	Kepala sekolah memberikan perhatian khusus kepada siswa yang memiliki kendala dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.	0,541**	Valid
	Kepala sekolah memperhatikan fasilitas yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran	0,502**	Valid
	Kepala sekolah menciptakan hubungan yang harmonis dengan para siswa, agar siswa merasa dekat dengan pemimpinnya.	0,589**	Valid
Disiplin Kerja (X2)	Kepala sekolah harus berusaha untuk melaksanakan tugas sesuai dengan posisi dan fungsinya.	0,557**	Valid
	Kepala sekolah akan memberikan teguran secara langsung kepada siswa yang melanggar peraturan.	0,496**	Valid
	Kepala sekolah selalu berlaku ramah kepada semua siswa.	0,450**	Valid
	Kepala sekolah selalu hadir tepat waktu guna memantau kegiatan pembelajaran disekolah.	0,552**	Valid
	Kepala sekolah tidak pernah absen dari tugas tanpa alasan.	0,521**	Valid
Kinerja (X3)	Kepala sekolah menerapkan integritas yang tinggi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.	0,594**	Valid
	Kepala sekolah mudah dihubungi oleh siswa ketika diperlukan.	0,615**	Valid
	Kepala sekolah mengelola perubahan pembelajaran disekolah dengan menyesuaikan situasi dan kondisi agar siswa dapat belajar dengan nyaman dan tenang.	0,433**	Valid
	Kepala sekolah mengelola sarana dan prasarana pembelajaran disekolah.	0,549**	Valid
	Kepala sekolah memberikan motivasi semangat belajar kepada siswa, agar siswa dapat meningkatkan prestasi belajar dengan baik.	0,386**	Valid
	Kepala sekolah perlu melakukan pengawasan dan pengendalian organisasi yang dijalankan disekolah.	0,442**	Valid
Prestasi Belajar (Y)	Siswa mendapatkan fasilitas belajar dengan baik disekolah	0,621**	Valid

Siswa mudah dalam memahami materi pembelajaran disekolah.	0,518**	Valid
Ada penghargaan khusus yang diberikan sekolah kepada siswa yang berhasil meningkatkan rangking prestasi belajar setiap semester.	0,389**	Valid
Siswa mendapatkan nilai tambahan karena berprestasi dalam bidang non akademik	0,299**	Valid
Siswa mampu memahami setiap materi pembelajaran dengan baik sehingga dapat meningkatkan kemauan untuk belajar.	0,388**	Valid
Siswa dapat mematuhi peraturan disekolah dalam meningkatkan kualitas belajar.	0,327**	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS (2022)

Berdasarkan uji validitas yang sudah dilakukan dan disajikan dalam bentuk tabel 4.3 diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai r tabel pada penelitian uji validitas ini adalah sebesar 0.17. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan memiliki nilai r hitung > r tabel jadi dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut [Suharsimi, (2010:86)] reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument sudah baik. Sehingga suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 [Ghozali, (2013)].

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Indikator	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Kepemimpinan hijau (X1)	0,642	Reliable
Disiplin Kerja (X2)	0,716	Reliable
Kinerja (X3)	0,634	Reliable
Prestasi Belajar (Y)	0,617	Reliable

Sumber: Data primer yang diolah SPSS (2022)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang disajikan pada tabel 3 diatas menyatakan bahwa keempat variabel adalah reliabel. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Cronbach Alpha* seluruh variabel > 0.60, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepemimpinan hijau, disiplin kerja, kinerja dan prestasi belajar adalah reliabel.

c. Hasil Distribusi Responden

Tabel 5. Hasil Distribusi Responden

Variabel	Item Pertanyaan	Mean
Kepemimpinan hijau (X1)	Kepala sekolah bertanggung jawab dalam kemajuan pembelajaran disekolah.	3.55

	Kepala sekolah memiliki inisiatif dalam melakukan pembaharuan program pembelajaran dikelas.	3.54
	Kepala sekolah memberikan perhatian khusus kepada siswa yang memiliki kendala dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.	3.47
	Kepala sekolah memperhatikan fasilitas yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran	3.55
	Kepala sekolah menciptakan hubungan yang harmonis dengan para siswa, agar siswa merasa dekat dengan pemimpinnya.	3.41
Disiplin Kerja (X2)	Kepala sekolah harus berusaha untuk melaksanakan tugas sesuai dengan posisi dan fungsinya.	3.29
	Kepala sekolah akan memberikan teguran secara langsung kepada siswa yang melanggar peraturan.	3.52
	Kepala sekolah selalu berlaku ramah kepada semua siswa.	3.24
	Kepala sekolah selalu hadir tepat waktu guna memantau kegiatan pembelajaran disekolah.	3.38
	Kepala sekolah tidak pernah absen dari tugas tanpa alasan.	3.01
Kinerja (X3)	Kepala sekolah menerapkan integritas yang tinggi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.	3.40
	Kepala sekolah mudah dihubungi oleh siswa ketika diperlukan.	3.37
	Kepala sekolah mengelola perubahan pembelajaran disekolah dengan menyesuaikan situasi dan kondisi agar siswa dapat belajar dengan nyaman dan tenang.	3.45
	Kepala sekolah mengelola sarana dan prasarana pembelajaran disekolah.	3.33
	Kepala sekolah memberikan motivasi semangat belajar kepada siswa, agar siswa dapat meningkatkan prestasi belajar dengan baik.	3,28
	Kepala sekolah perlu melakukan pengawasan dan pengendalian organisasi yang dijalankan disekolah.	3.33
Prestasi Belajar (Y)	Siswa mendapatkan fasilitas belajar dengan baik disekolah	3.22
	Siswa mudah dalam memahami materi pembelajaran disekolah.	3.31
	Ada penghargaan khusus yang diberikan sekolah kepada siswa yang berhasil meningkatkan ranking prestasi belajar setiap semester.	3.62

Siswa mendapatkan nilai tambahan karena berprestasi dalam bidang non akademik	3.21
Siswa mampu memahami setiap materi pembelajaran dengan baik sehingga dapat meningkatkan kemauan untuk belajar.	3.38
Siswa dapat mematuhi peraturan disekolah dalam meningkatkan kualitas belajar.	3.36

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS (2022)

Dari tabel 4 hasil distribusi jawaban responden dapat dilihat bahwa terdapat mean (rata-rata) tertinggi dan terendah pada masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Dapat dilihat pada variabel Kepemimpinan hijau (X1) sebagai variabel Independent memiliki nilai mean tertinggi sebanyak 3,55% dan mean terendah sebanyak 3,41%. Untuk variabel Disiplin Kerja (X2) sebagai Independent terdapat nilai mean tertinggi sebanyak 3,52% dan mean terendah sebanyak 3,01%. Untuk variabel Kinerja (X3) sebagai Independent terdapat nilai mean tertinggi sebanyak 3,45% dan mean terendah sebanyak 3,33%. Untuk variabel Prestasi Belajar (Y) sebagai Dependent terdapat nilai mean tertinggi sebanyak 3,62% dan mean terendah 3,21%.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirov. Maka dari itu untuk pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu yaitu jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		131
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,35068259
Most Extreme Differences	Absolute	,061
	Positive	,061
	Negative	-,033
Test Statistic		,061
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS (2022)

Menurut tabel 6 diatas hasil dari uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0.200. Selanjutnya untuk tingkat signifikan yang digunakan sebesar 0.05. Maka hasil tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan adalah data berdistribusi normal, karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0.05 .

b. Uji Multikolinieritas

Pada penelitian uji multikolinieritas ini digunakan dengan melihat nilai *Inflation Factor* (VIF) dan Tolerance pada model regresi, dan jika nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0.1 maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	26,053	2,706		9,629	,000		
	Kepemimpinan hijau	,034	,087	,033	,390	,697	1,000	1,000
	Disiplin Kerja	-,073	,091	-,068	-,803	,423	1,000	1,000
	Kinerja	-,265	,078	-,288	-3,393	,001	,999	1,001

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

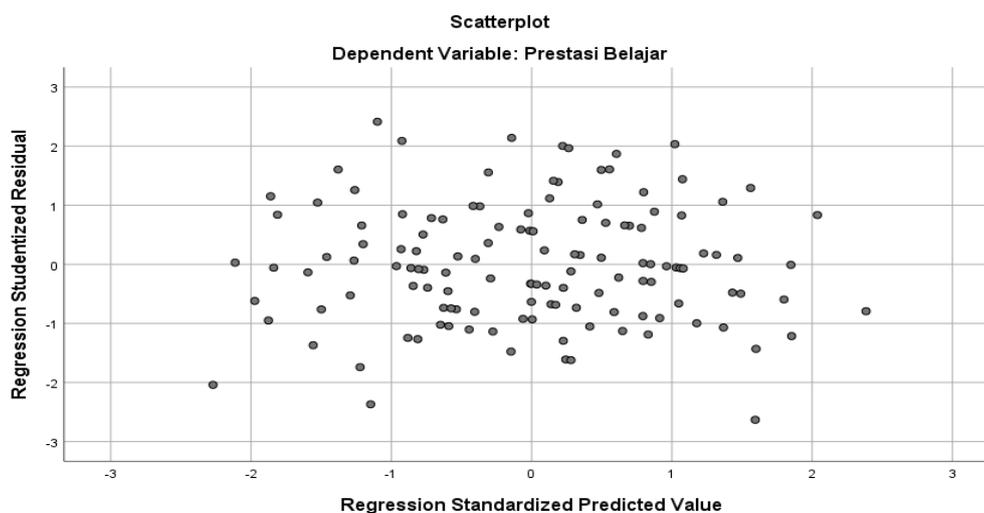
Sumber: Data Primer yang diolah SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 7 tersebut bahwa hasil dari uji multikolinieritas menunjukkan nilai tolerance untuk variabel kepemimpinan hijau (X1) sebesar 1.000, disiplin kerja (X2) sebesar 1.000, dan kinerja (X3) sebesar 0.999. Diketahui pada variabel tersebut terdapat nilai tolerance > 0.1 dengan nilai VIF untuk variabel kepemimpinan hijau sebanyak 1.000, disiplin kerja 1.000, dan kinerja sebesar 0,999. Maka dari itu jika hasil VIF pada variabel tersebut adalah < 10, selanjutnya dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Scatter Plot adalah metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas, dimana dengan melihat pola titik-titik *Scatter Plot* regresi. Dapat disimpulkan tidak terjadi masalah pada heteroskedastisitas apabila titik-titik yang terdapat pada tabel menyebar dengan tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Primer yang diolah SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 8 tersebut menunjukkan pada gambar *Scatter Plot* bahwa data tersebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak ditemukan suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal tersebut dapat diartikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga uji diatas dapat disimpulkan pada model regresi penelitian ini layak digunakan.

4. Hasil Analisis Data

a. Analisa Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana besarnya pengaruh atau hubungan secara simultan (bersama-sama) dua variabel bebas (variabel independen/ X) atau lebih yang terdiri dari X1 kepemimpinan hijau dan X2 disiplin kerja, dengan variabel terikat (variabel dependen/ Y) yaitu prestasi belajar siswa. Berikut adalah hasil dari uji analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 26, yang disajikan dalam bentuk tabel 9.

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	26,053	2,706		9,629	,000		
	Kepemimpinan hijau	,034	,087	,033	,390	,697	1,000	1,000
	Disiplin Kerja	-,073	,091	-,068	-,803	,423	1,000	1,000
	Kinerja	-,265	,078	-,288	-3,393	,001	,999	1,001

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Data Primer diolah SPSS (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 26,053 + 0,034X_1 + -0,73 X_2 + -0,265 X_3 + e$$

Maka dari itu persamaan regresi dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 26,053 menyimpulkan bahwa nilai variabel independen yaitu kepemimpinan hijau (X1), disiplin kerja (X2), kinerja (X3) . Maka nilai dari prestasi belajar siswa sebesar 26,053.
- Koefisien regresi dari variabel kepemimpinan hijau (X1) sebesar 0,034 membuktikan jika setiap kenaikan kepemimpinan hijau sebesar 1 poin, dengan adanya itu akan meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 0,034.
- Koefisien regresi dari variabel disiplin kerja (X2) sebesar -0,073 membuktikan jika setiap kenaikan disiplin kerja sebesar 1 poin, dengan adanya itu akan meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar -0,073.
- Koefisien regresi dari variabel kinerja (X3) sebesar 0,217 membuktikan jika setiap kenaikan kinerja sebesar 1 poin, dengan adanya itu akan meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 0,265.

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi terletak pada 0 (Nol) dan 1 (Satu). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Menurut [Ghozali, (2018:97)] nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,297 ^a	,088	,067	3,39003	1,511

a. Predictors: (Constant), Kinerja, Kepemimpinan hijau, Disiplin Kerja

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel 10, koefisien korelasi (R) ditunjukkan sebesar 0,297 yang dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel dependen (Prestasi Belajar), dengan variabel independen (Kepemimpinan hijau, Disiplin Kerja, dan Kinerja), hubungan yang didapatkan dalam data ini adalah 0,297 dengan koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,067. Jadi dapat disimpulkan bahwa peranan variabel independen (Kepemimpinan hijau, Disiplin Kerja dan Kinerja) yang mempengaruhi variabel dependen (Prestasi Belajar) sebesar 28,2% dan sisanya sebanyak 72,8% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

5. Uji Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Menurut [Ghozali, (2009:84), uji pengaruh simultan digunakan mempengaruhi apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai menunjukkan signifikan $F < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk mengetahui variabel independen. [Ghozali, (2018:970)] Kriteria pengujian hipotesis dalam penggunaan statistik F adalah ketika nilai signifikan $F < 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Berikut dasar untuk pengambilan hasil pada uji F :

- Apabila $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka model regresi tidak cocok yang artinya hipotesis ditolak. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Adapun dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan positif terhadap variabel dependen.
- Apabila $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka model regresi tidak cocok yang artinya hipotesis ditolak. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Adapun dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel independen tidak memiliki pengaruh secara signifikan positif terhadap variabel dependen.

Tabel 11. Uji F (Regresi Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	140,984	3	46,995	4,089	,008 ^b
	Residual	1459,520	127	11,492		
	Total	1600,504	130			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Kinerja, Kepemimpinan hijau, Disiplin Kerja

Sumber: Data Primer diolah SPSS (2022)

Berdasarkan hasil tabel 11 menunjukkan jika uji F penelitian ini memiliki nilai koefisien sebesar 4,089 dengan nilai signifikansi $0.008 < 0.05$. Adapun dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independent (bebas) secara simultan mempengaruhi variabel dependent (terikat) secara signifikan dan positif.

b. Uji T (Regresi Parsial)

Menurut [Sugiyono, (2010:69)] uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yaitu yang menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Uji T digunakan untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Berikut dasar dalam pengambilan hasil uji T :

- a) Apabila tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5 persen (%) dengan probabilitas $>0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) Apabila tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5 persen (%) dengan probabilitas $<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 12
Uji t (Regresi Parsial)

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	26,053	2,706		9,629	,000		
	Kepemimpinan hijau	,034	,087	,033	,390	,697	1,000	1,000
	Disiplin Kerja	-,073	,091	-,068	-,803	,423	1,000	1,000
	Kinerja	-,265	,078	-,288	-3,393	,001	,999	1,001

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Data Primer diolah SPSS (2022)

Berdasarkan hasil uji t dari tabel 12 diatas menunjukkan untuk masing-masing variabel (kepemimpinan hijau, disiplin kerja, dan kinerja) yaitu :

- a) Kepemimpinan hijau (X1) mempunyai nilai t sebesar 0,390 dan signifikansi 0,697 pada koefisien 5%. Dikarenakan nilai signifikansi $> 0,05$ maka dari itu hasil ini menunjukkan kepemimpinan hijau tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.
- b) Disiplin kerja (X2) mempunyai nilai t sebesar -0,803 dan nilai signifikansi sebesar 0,423 pada koefisien 5%. Dikarenakan nilai signifikan $> 0,05$ maka dari itu hasil ini menunjukkan disiplin kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.
- c) Kinerja (X3) mempunyai nilai t sebesar -3,393 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 pada koefisien 5%. Dikarenakan nilai signifikansi $< 0,05$ maka dari itu hasil ini menunjukkan kinerja berpengaruh dan signifikan terhadap prestasi belajar.

PEMBAHASAN

1) Pengaruh Kepemimpinan hijau Terhadap Prestasi Belajar

Sesuai dengan persamaan struktural salah satu model penelitian dan berdasarkan pengujian hipotesis (H1) bahwa kepemimpinan hijau tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,697 pada koefisien 5% yang dimana seharusnya nilai signifikansi $> 0,05$ dengan nilai *mean* terendah sebesar 3,41%. Hasil tersebut didapat berdasarkan dari jawaban responden dikarenakan

perhatian dan inisiatif yang diterapkan oleh kepala sekolah kepada siswa kurang maksimal, sehingga siswa kurang bersemangat dalam belajar yang menjadikan turunnya prestasi belajar. Karena hal tersebut kepala sekolah perlu meningkatkan inisiatif dan perhatian agar seluruh siswa merasa nyaman dalam belajar disekolah sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar dengan baik. Kurangnya pengaruh kepemimpinan hijau kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa yang dapat diartikan meskipun kepala sekolah meningkatkan kepemimpinan hijaunya, hal tersebut kurang berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh La Siteni (2016) yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan hijau Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Semester 1 SMP Negeri Sekecamatan Nusaniwe Kota Ambon Tahun 2014 2015” bahwa kepemimpinan hijau kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H1) tidak diterima dan dapat dinyatakan tidak terdapat pengaruh variabel kepemimpinan hijau terhadap variabel prestasi belajar siswa didalam penelitian ini.

2) Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Belajar

Sesuai dengan persamaan struktural salah satu model penelitian dan berdasarkan pengujian hipotesis (H2) bahwa disiplin kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,423 pada koefisien 5% yang dimana seharusnya nilai signifikansi $> 0,05$ dengan *mean* (rata-rata) terendah sebanyak 3,01%. Hasil tersebut didapat berdasarkan dari jawaban responden, mungkin dikarenakan kurangnya keadilan dan kesadaran kepala sekolah dalam menerapkan kedisiplinan, sehingga berdampak dalam memberikan pembelajaran kepada siswa yang mengakibatkan turunnya prestasi belajar siswa. Kurangnya pengaruh disiplin kerja kepala sekolah meskipun dalam penerapannya kepala sekolah sudah memiliki sikap disiplin, hal tersebut tidak berpengaruh atau menunjukkan bahwa disiplin kerja kepala sekolah tidak memengaruhi atau memberi pengaruh kecil terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nastiti Amalda dan Lantip Diat Prasoj (2018) ,bahwa disiplin kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H2) tidak diterima dan dapat dinyatakan tidak terdapat pengaruh variabel disiplin kerja terhadap variabel prestasi belajar siswa didalam penelitian ini.

3) Pengaruh Kinerja Terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil uji hipotesis (H3) menunjukkan bahwa kinerja berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai koefisien 0,001 pada koefisien 5% atau nilai signifikansi $< 0,05$,dengan *mean* (rata-rata) tertinggi sebanyak 3,45%. Hasil tersebut didapat berdasarkan dari jawaban responden yang dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan berintegritas, menjadikan siswa mendapatkan kenyamanan dalam melakukan tugas utama nya sebagai siswa yaitu belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Hal tersebut perlu dipertahankan dan ditingkatkan oleh seorang kepala sekolah, sehingga siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam meningkatkan keberhasilan dalam meraih prestasi belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Khansa Aida Wibowo Supriyanto (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kinerja dan prestasi belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis

(H3) diterima dan dapat dinyatakan adanya pengaruh kinerja terhadap variabel prestasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian mengenai pengaruh kepemimpinan hijau, disiplin kerja dan kinerja kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tahunan tahun pelajaran 2020/2021, dapat disimpulkan bahwa :

- a) Variabel Kepemimpinan hijau (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Prestasi Belajar (Y) di SMA Negeri 1 Tahunan.
- b) Variabel Disiplin Kerja (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Prestasi Belajar (Y) di SMA Negeri 1 Tahunan.
- c) Variabel Kinerja (X3) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap variabel Prestasi Belajar (Y) di SMA Negeri 1 Tahunan

SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat disampaikan antara lain :

a) Bagi SMA Negeri 1 Tahunan Jepara

Berdasarkan hasil dari olah data disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan hijau dan disiplin kerja kepala sekolah tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tahunan tahun pelajaran 2020/2021. Dilihat dari nilai mean terendah pada variabel kepemimpinan hijau sebesar 3,41% dan variabel disiplin kerja dengan mean terendah sebesar 3,01%. Berdasarkan hal tersebut solusi yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan meningkatkan inisiatif dan perhatian agar siswa nyaman dalam melakukan pembelajaran disekolah, sehingga dapat menciptakan semangat siswa untuk meningkatkan prestasi belajar. Tak hanya itu kepala sekola juga perlu meingkatkan keadilan dan kesadaran dalam menjalankan tugas dan kewajibannya agar dapat memberikan dampak positif pada prestasi belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut berarti masih banyak faktor lain yang dapat memengaruhi prestas belajar siswa agar dapat terus meningkat. Kepala sekolah sebagai pemimpin diharapkan mampu berpikir cerdas, kreatif dan inovatif sehingga lebih mampu memperhatikan indikator yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa.

Selain itu, penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bagai kepala sekolah SMA Negeri 1 Tahunan Jepara guna menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan nyaman bagi para siswa, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Karena kepemimpinan hijau dan disiplin kerja kepala sekolah sangatlah penting bagi manajemen sekolah guna meningkatkan mutu dan kualitas sekolah. Maka dari itu kepala sekolah SMA Negeri 1 Tahunan Jepara disarankan untuk terus menjaga kinerjanya dalam agar semakin baik banyak siswa berprestasi yang tercetak oleh sekolah karena kinerja pemimpinnya yang baik dan berkualitas.

b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan meneruskan penelitian selanjutnya diharapkan menambah jumlah variabel dan sampel agar yang diteliti lebih banyak , sehingga penilaian siswa terhadap kepala sekolah lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Mogi. "Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Guru Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Sma Tunas Indonesia Bintaro," 1 (2017): 2.

- Ahmad, Sumali. "Pengaruh Komunikasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Sdn Parakan – Tangerang Selatan," 2 (2019):3.
- Ananda, Vitra Nola. "Hubungan Kepemimpinan hijau Kepala Sekolah Dengan Disiplin Kerja Guru Disekolah Menengah Kejuruan Neneri (Smk N) Kota Solok," 2 (2014): 1.
- Aris Baharuddin And Rudi Salam. "Pengaruh Kepemimpinan hijau Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Niaga Bangun Persada Di Jakarta," 4 (2020): 1.
- Aminuddin, Agus. "Pengaruh Kepemimpinan hijau Kepala Sekolah Dan Pengawasan Pengawas Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam," 9 (2017):1.
- Abu Bakar M. Luddin. "Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling," 19 (2013): 2.
- Dewi K And Sari Zakiah. "Resiliensi Akademik Dan Kepuasan Belajar Daring Di Masa Pandemi Covid-19: Peran Mediasi Kesiapan Belajar Daring," 9 (2020):2.
- Dayat, Hidayat. "Pengaruh Kepemimpinan hijau Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Agung Abadi Di Jakarta," 4 (2020): 1.
- Djarmiko, Eko. "Pengaruh Kepemimpinan hijau Kepala Sekolah Dan Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri Kota Semarang," 2006.
- Dewi, Ratna And Siti Husnul Khotimah. "Pengaruh Profesional Dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Diskolah Dasar," 8 (2020):2.
- Ekowati, Wiyani And Indra Prasetyo C. "Pengaruh Disiplin Kerja Dan Gaya Kepemimpinan hijau Kepala Sekolah Melalui Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Smpn 1 Penajam Paser Utara," 1 (2018)1.
- Firmanto, Anugrah Rian. "Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Disiplin Belajar Dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa," 11 (2017):1.
- Fraliantena, Andrea Inggri. "Pengaruh Kepemimpinan hijau Dan Sarana Prasarana Olahraga Terhadap Prestasi Sekolah Dibidang Olahraga," 1 (2016):2.
- Gibson. "Manajemen Sumber Daya Manusia," 2008.
- Ghozali, Imam. "Aplikasi Multivariat Dengan Program Spss," 2005.
- Hasibuan, Malayu, S.P. "Manajemen Sumber Daya Manusia," 2017.
- Handoko, Hani Dan Reksohadiprodjo Sukanto. "Organisasi Perusahaan Yogyakarta : Bpfe," 1996
- Handoko, Hani. "Manajemen Personalialia Dan Sumber Daya Manusia," 2001.
- Hanan, Abdul And Abu Syihabudin. "Pengaruh Kepemimpinan hijau Kepala Sekolah Dan Peningkatan Disiplin Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Smk Negeri 1 Balongan Kabupaten Indramayu," 3 (2022):2.
- Hermawati, R. And Hidayat, R.R. (2019) 'Pengaruh Kepemimpinan hijau Dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Pegawai Ppsu (Studi Kasus Di Penanganan Prasarana Dan Sarana Umum Pada Kelurahan Lebak Bulus Jakarta Selatan)', *Jenius (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 2(2), P. 189. Doi:10.32493/Jjsdm.V2i2.2228.
- Lestari, S. (2016) 'Pengaruh Kepemimpinan hijau Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Siswa', *Satya Widya*, 32(2), P. 127. Doi:10.24246/J.Sw.2016.V32.I2.P127-132.
- Nola, A.V. (2014) 'Hubungan Kepemimpinan hijau Kepala Sekolah Dengan Disiplin Kerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (Smk N) Kota Solok', 2, P. 11.
- Lilis S O, Siti I S. "Gaya Kepemimpinan hijau Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Dan Tenaga Kependidikan," 2016, 1.
- Sugeng, Haryono. "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi," 3 (2016): 3.

- Lia, Asmalah. "Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Wilayah Kecamatan Parung Panjang Kabupaten Bogor," 2 (2018): 1.
- Muhammad, Guruh. "Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Guru Pada Smk Kartika X-2," 2 (2018): 1.
- Mulyani, Dessy. "Hubungan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar," 2(2013): 2.
- Nuraeni. "Manajemen Sumber Daya Manusia Lembaga Pendidikan," 3 (2019): 1.
- Nastiti, Amalda And Lantip D P. "Pengaruh Motivasi Kerja Guru, Disiplin Kerja Guru, Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa," 6 (2018): 1.
- Nurdin And Munzir. "Pengaruh Kepemimpinan hijau Kepala Sekolah Dan Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika," 4 (2017): 3.
- Putri, Fanny Iswara, And Kustini Kustini. "Pengaruh Disiplin Kerja Dan Keterlibatan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pt. Risky Lintas Samudra Surabaya" 6 (2021): 8.
- Robbins, P Stephen. "Perilaku Organisasi," Jilid 1 Dan 2, 2008.
- Susilo Toto Raharjo, Durrotub Nafisah. "Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan hijau Terhadap Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasi Dan Kinerja Karyawan (Studi Empiris Pada Departemen Agama Kabupaten Kendal Dan Departemen Agama Kota Semarang)," 3 (2006):2.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D," 2010.
- La Siteni. "Pengaruh Kepemimpinan hijau Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa," 6 (2015):2.
- Lestari, Sri. "Pengaruh Kepemimpinan hijau Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa," 32 (2016):2.
- Lega, Nanda J P. "Pengaruh Presepsi Ats Kinerja Guru Dan Kinerja Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pelajaran Ppkn," 10 (2019):1.
- Mulyaningsih, Indrawati Endang. "Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar," 20 (2014):4.
- Syafi'i, Ahmad. Tri Marfiyanto. Siti, K R. "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi," 2 (2018):2.
- Syafari, Yusneli And Maria Montessori. "Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19," 5 (2021):3.
- Wahyudi, Ahmad. Sabar Narimo. Wafroturohmah. "Kepemimpinan hijau Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," 31 (2019):2.
- Wibowo, Aida Khansa And Supriyanto. "Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa," 9 (2021):3.
- Yusuf, Munawir. "Kinerja Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Mengimplemantasikan Pendidikan Inklusif", 18 (2012):4.